BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bisnis penjualan retail produk aksesori ponsel dan gadget dan elektronik yang menjadi kebutuhan masyarakat indonesia. Perusahaan retail ini memiliki badan hukum tersendiri yang membantu mengurus persoalan dalam permasalahan sewa tempat dengan beberapa pihak tempat sewa. Perusahaan ini terletak di daerah tangerang dan didirikan tahun 2005 oleh Bapak Lie Jeffrey Lunardi. Perusahaan ini bernama PT XYZ dan berlokasi di daerah tangerang selatan.

Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan tahun 2019 sebanyak 98 karyawan Staff dan 239 karyawan Sales Counter sedangkan tahun 2020 PT XYZ memiliki jumlah karyawan sebanyak 66 orang karyawan yang terdiri dari 24 karyawan Staff dan 42 karyawan Sales Counter. PT XYZ memiliki outlet dan counter dimana berjumlah 12 outlet dan 13 counter di Gramedia.

Produk yang dijual oleh PT XYZ ini ialah Produk Aksesori Ponsel dan Gadget dimana produk tersebut terdiri dari Headset Hp, Power bank, Charger HP, aksesori drone, aksesori dari vacum, speaker, kabel data, anti gores, garskin, soft case dan hardcase. PT XYZ juga memiliki badan hukum yang mengurus perihal hukum sewa dan hukum

ketenagakerjaan yang hanya berlaku PT XYZ . badan hukumnya ini diurus oleh Bapak Ricky Umar selaku pimpinan Legal yang bekerja diPT XYZ. Perusahaan ini berhasil mendapatkan penghargaan sebagai salah satu pemilik toko penjualan retail aksesori ponsel dan gadget terbaik pertama indonesia dari produk dan kualitas yang dijual oleh perusahaan ini dan banyaknya konsumen dari dalam daerah Negara Republik Indonesia maupun dari Luar Negeri.

3.1.1 Visi perusahaan

Berikut dibawah ini penjelasan mengenai visi yang dimiliki Oleh PT.XYZ, yaitu: (PT.XYZ, 2021)

1. PT XYZ ingin menjadi suatu Jaringan pemasaran professional berbasis sumber daya manusia yang aktif seluruh Indonesia dengan berfokus pada sumber daya manusia yang aktif.
2. PT XYZ ingin membangun jaringan yang luas dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia yang kompeten sehingga dapat membuat XYZ menjadi semakin maju.

3.1.2 Misi Perusahaan

Berikut Misi dari perusahaan PT XYZ yaitu : (PT.XYZ, 2021)

1. Kerjasama yang saling menguntungkan dengan seluruh mitra bisnis

2. Perusahaan terbaik untuk belajar dan berkarir.
3. Meningkatkan efisiensi distribusi produk ke seluruh penjuru Indonesia
4. Memberikan pengalaman berbelanja baru dengan pelayanan yang memuaskan pelanggan
5. Menyediakan produk yang dapat memberikan nilai tambah.

3.1.3 Struktur Organisasi

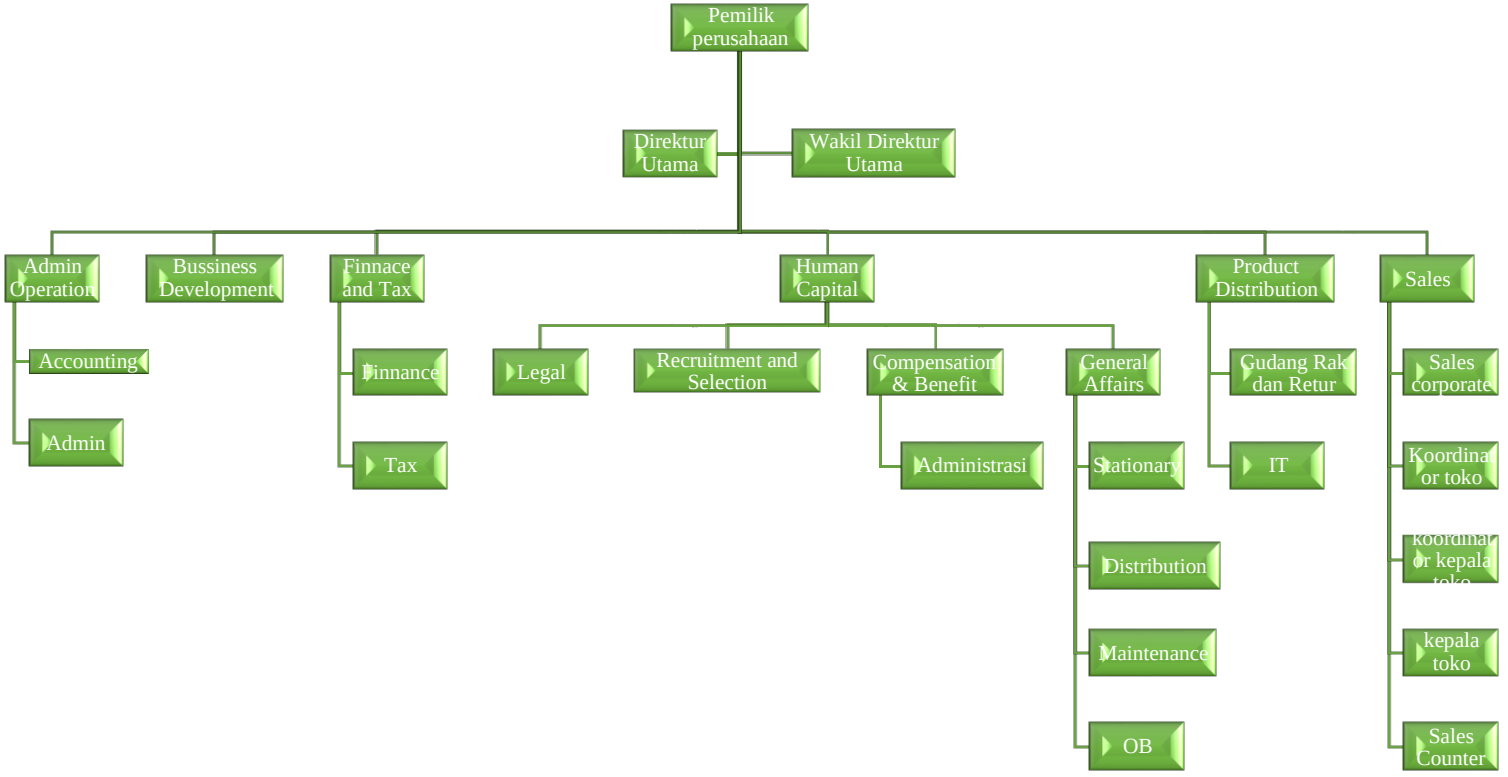

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber : struktur organisasi dari PT XYZ (PT.XYZ, 2021)

3.1.4 Nilai Perusahaan

Dalam menjalankan visi dan misi perusahaan dalam mencapai target perusahaan perusahaan memiliki landasan dasar yang menjadi tolak ukur yang harus dilakukan dalam organisasi perusahaan, berikut dibawah ini landasan dasar perusahaan : (XYZ, n.d.)

- **MORALITAS**

  Sebagai perusahaan bisnis yang sehat, XYZ sangat menjunjung tinggi moralitas dalam berperilaku di dalam perusahaan khususnya dan dalam kehidupan sosial pada umumnya.

- **TANGGUNG JAWAB**

  Bisnis yang kami jalankan berdasarkan pada kepercayaan yang tinggi sehingga untuk menimbulkan kepercayaan itu kami sangat bertanggung jawab atas segala komitmen kami.

- **KEMAMPUAN**

  Peningkatan kemampuan setiap individu merupakan kunci dalam kemajuan bersama seluruh keluarga besar XYZ, pengertian kemampuan bagi kami dapat diartikan bahwa " Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu pedoman kerja dasar yang digunakan dalam pekerjaan riset penelitian agar dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Desain digambarkan sebagai rencana penggambaran proses penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam proses perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik (Busro, 2018). Desian penelitian pada dasarnya memiliki dua kategori, yaitu : (Anderson, Fontinha, & Robson, 2019)

1. Riset Eksploratif: suatu desain riset penelitian terdapat tujuan untuk mendapatkan keterangan, wawasan, pengetahuan, ide, gagasan, pemahaman sebagai bentuk upaya dalam merumuskan dan mendefinisikan masalah, menyusun hipotesis serta dapat dilanjutkan dengan riset lanjutan yang lebih advance. Riset eksplotari memiliki sifat penelitian yang tentatif, memiliki tujuan untuk lebih memahami akar permasalahan, dapat dilanjutkan dengan riset lanjutan yang lebih serius, proses riset yang tidak terstruktur rapi, analisa data primer dengan sampel kecil, informasi dasar penelitian cenderung fleksibel.
2. Riset Konklusif: suatu desain penelitian memiliki jenis riset dimana terdapat tujuan utama menguji suatu hipotesis atau hubungan tertentu. Riset konklusif memiliki sifat penelitian yang konklusif, memiliki

tujuan untuk menguji suatu hubungan yang terjadi pada hipotesis. Hasil riset yang dilakukan biasa digunakan dalam pengambilan keputusan, proses riset formal serta struktur rapi, analisis data kuantitatif dengan jumlah sampel yang besar, riset konklusif membutuhkan informasi dasar yang sudah siap digunakan.

Konklusif riset dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (Anderson, Fontinha, & Robson, 2019)

1. Riset Deskriptif: suatu desain riset penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakter / karakteristik atau fungsi dari sesuatu hal. Dalam riset ini diperlukan informasi lengkap 5W+1H, yaitu: Why, When, Who, What, Where dan How.
2. Riset Kausal: suatu desain riset penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan dari suatu sebab akibat / causal dari suatu hal. sebuah pembahasan suatu studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari suatu permasalahan yang terjadi pada organisasi.

   Jadi dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yang digunakan pada penulisan laporan penelitian oleh peneliti ialah desain penelitian konklusif yang dalamnya terdapat riset deskriptif, riset kausal. Dapat dilihat dari pembahasan yang ada pada laporan penelitian ilmiah dimana dalam laporan penelitian terdapat suatu

pengujian pada variabel independen *trust* dan *job satisfaction* dengan variabel dependen *employee engagement*.

Dalam desain penelitian konklusif ini peneliti melakukan riset penelitian secara deskriptif dan riset secara kausal. Riset penelitian secara deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakter / karakteristik atau fungsi dari sesuatu hipotesis yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini. Riset penelitian secara kausal digunakan untuk menentukan hubungan dari suatu sebab akibat / causal dari suatu hal permasalahan yang ada pada hipotesis variabel penelitian ilmiah ini.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam laporan penelitian ilmiah adalah metode penelitian causal study. Causal study menurut (Sekaran, 2019) adalah sebuah pembahasan suatu studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari suatu permasalahan yang terjadi pada organisasi.

Metode penelitian Causal Study yang digunakan dalam penelitian ilmiah oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel independen Kepercayaan atau *Trust* dan variabel independen kepuasan kerja atau Job Satisfaction dalam bentuk keterlibatan kerja atau Employee Engagement karyawan dari PT XYZ.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif. Dimana Penelitian kuantitatif disebut sebagai pendekatan traditional, positivism, experimental, dan empirisme. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dalam angka (Quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan pemodelan matematis.

Penelitian kuantitatif adalah studi yang melibatkan dan memanfaatkan analisis statistik untuk mendapatkan temuan dengan menggunakan fitur utama yang digunakan dalam pengukuran sistematis dan penggunaan statistik. Dalam paradigma kuantitatif ini teori yang digunakan sebagai landasan pada perumusan masalah, pengembangan hipotesis, pengujian data, dan pembuatan kesimpulan. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis penelitian induktif dan deduktif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan pada objek penelitian yang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian secara sistematis. Analisis penelitian induktif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta dan menekankan pada pengujian

fakta.

Analisis penelitian deduktif adalah penelitian yang bertujuan menguji (testing) teori pada keadaan tertentu. Penelitian kuantitatif dapat dilihat dari penyusunan laporan dalam bentuk narasi bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri- ciri naturalisme penuh sesuai dengan nilai orisinalitas suatu data penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab dan akibat antar macam-macam variabel, bukan kepada proses melainkan penyelidikan dipandang berada dalam kerangka nilai bebas.

3.5 Ruang Lingkup Penelitian : Target Populasi, Sampling Techniques, Sampling Size

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik sehingga peneliti ingin melakukan kegiatan investigasi dan membuat opini atau kesimpulan dari kegiatan penelitian ilmiah (Sekaran dan bougie dalam buku (Bahri, 2018)). Populasi ialah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Cooper dan Emory dalam (Bahri, 2018)). Menurut Arikunto dalam (Bahri, 2018) populasi merupakan

bagian dari keseluruhan subjek penelitian berdasarkan studi empiris dan studi sensus sebuah penelitian yang dilakukan padaorganisasi. Jumlah populasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (Bahri, 2018)

1. **Populasi Terbatas**: populasi yang memiliki sumber data responden penelitian yang jelas batas penelitian secara kuantitatif sehingga bisa dihitung jumlah populasi responden penelitian.
2. **populasi tak terbatas**: populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan Batasan secara kuantitatif atau yang tidak diketahui secara jumlah populasi subjek penelitian ilmiah.

Sifat populasi yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ilmiah terbagi menjadi dua kategori, yaitu: (Bahri, 2018)

1. **Populasi Homogen**: populasi dengan sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempermasalahkan jumlah responden penelitian ilmiah secara kuantitatif.
2. **Populasi Heterogen**: populasi dengan sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan Batasan penelitian baik

secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dapat Ditarik Kesimpulan bahwa jenis populasi yang digunakan pada laporan penelitian ilmiah ini adalah populasi Heterogen dengan sesuai jumlah karyawan dari PT XYZ yang bekerja di kantor pusat daerah Tangerang selatan dan Sales Counter bekerja di toko yang ada di Negara Republik Indonesia. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 403 orang karyawan dari PT XYZ yang bekerja pada perusahaan dengan masa kerja minimal 0 – 5 tahun dengan memiliki keterlibatan langsung terhadap pekerjaan dilihat dari seberapa besar jumlah tugas dan tanggung jawab yang dikerjakan dengan adanya rasa kepercayaan dan kepuasan kerja karyawan pada organisasi perusahaan.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah Sebagian dari populasi penelitian ilmiah yang diambil melalui cara tertentu yang memiliki karakteristik penelitian. Menurut Efferin dalam (Bahri, 2018), sampel dapat diambil jika peneliti tidak sanggup untuk melakukan penelitian dengan mengambil data langsung dari populasi subjek penelitian yang ada. Sampel ialah Sebagian dari populasi atau kelompok kecil yang diamati (Furchan dalam (Bahri, 2018)).

Menurut Hair, dkk yang dikutip dari buku (Bahri, 2018) menjelaskan tahapan yang digunakan dalam upaya mendapatkan sampel penelitian, yaitu:

1. **Penentuan Target Populasi** merupakan suatu penentuan yang dilakukan dalam penelitian ilmiah dimana terdapat target pertama penelitian untuk melakukan penelitian sampel.
2. **Penentuan Kerangka Pemilihan Sampel** adalah suatu daftar penelitian yang berisi beberapa elemen yang ada dalam populasi.
3. **Penentuan Metode Pemilihan Sampel** adalah suatu cara yang dilakukan dalam pengambilan sampel dengan memiliki tujuan penelitian, keadaan populasi, dan kemampuan peneliti.
4. **Penentuan Prosedur Pemilihan Jumlah Sampel** adalah Tahapan yang harus dilakukan dalam menentukan anggota populasi yang nantinya akan dijadikan sampel.
5. **Penentuan Jumlah Sampel** merupakan cara dilakukan dalam menentukan besarnya sampel yang harus diambil agar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya dalam subjek penelitian ilmiah.
6. **Penentuan Unit Sampel** adalah Langkah untuk menentukan bagian dari populasi yang harus dijadikan sampel. Pengambilan unit sampel harus sesuai dengan karakteristik

populasi yang diteliti.

Menurut (Bahri, 2018) memiliki beberapa Kategori dalam Metode Pemilihan Sampel Penelitian ilmiah dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. **Sampel Secara Random (*Probability Sampling*)**

   Probability sampling adalah Teknik pemilihan sampel berdasarkan *probabilitas* (peluang) atau acak Formula dasar dalam menentukan ukuran sampel pada pengambilan sampel probabilitas (*probability sampling*) mengasumsikan bahwa populasi adalah tidak terbatas (Cooper dan Emory dalam (Bahri, 2018)).

   Metode probability sampling, terdiri dari:

   1. **Sampel Random Sederhana (*Simple Random Sampling*)**: teknik pemilihan sampel yang memberikan suatu kesempatan yang sama pada populasi untuk dijadikan sampel dan hanya memerlukan satu tahap prosedur pemilihan sampel.
   2. **Sampel Random Sistematis (*systematic Random Sampling*)**: teknik pemilihan sampel dari kerangka sampel dengan cara yang sistematis. Dimana sampel yang dipilih secara acak berdasarkan memilih nomor tertentu dari beberapa nomor yang

ada sebagai bagian dari kerangka

sampel penelitian ilmiah.

3. **Sampel Random Berdasarkan Strata (*StratifiedRandom Sampling*)**: teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara pengklasifikasian terlebih dahulu suatu populasi ke dalam sub populasi sesuai dengan karakteristik populasi dari elemen populasi yang tersedia dalam penelitian ilmiah.
4. **Sampel Random Kelompok (*Cluster Sampling*)**: teknik pemilihan sampel dilakukan melalui satu tahap atau beberapa tahap penentuan unit sampel.
5. **Area Sampling**: suatu ruang daerah pembagian sampling menjadi beberapa bagian sampling yang digunakan dalam penelitian sampling.
6. **Sampel Ganda (*Double Sampling*)**: suatu jenis sampel penelitian yang dipergunakan jika peneliti ingin mendapatkan data lebih detail dari data yang telah dimemperoleh sebelumnya dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara bertahap.

2. **Sampel Non Probabilitas (*Nonprobability Sampling*)**

   Menurut (Bougie, 2017), *NonProbability Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel tidak secara acak sehingga elemen populasi tidak mempunyai kesempatan sama untuk terpilih menjadibagian dari sampel penelitian.

   Metode non probability sampling, terdiri dari:

   1. **Sampel berdasarkan kemudahan (*AccidentalSampling*)**: teknik pemilihan sampel berdasarkan kebetulan saja.
   2. **Sampel berdasarkan kriteria (*Purposive Sampling*)**: teknik pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang maksimal .
   3. **Sampel berdasarkan kuota (*Quota Sampling*)** : teknik pemilihan sampel dengan didasarkan pada karakteristik populasi dalam jumlah yang telah ditetapkan (kuota) dengan tujuan meningkatkan derajat keterwakilan masing kelompok dalam populasi.

4. **Sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgement Sampling*)**: teknik memilih sampel dengan ukuran yang sesuai, dan elemen sampel dipilih sedemikian rupa sehingga memenuhi tujuan penelitian.
5. **Sampling Bola Salju (*Snowball Sampling*)**: teknik pemilihan sampel dengan pemilihan sampel yang diawali dengan pengumpulan dimulai dari beberapa responden yang memenuhi kriteria sampel, lalu responden tersebut menunjuk responden lain yang sesuai dengan kriteria anggota sampel penelitian.

Rumus Mencari jumlah sampel penelitian menurut Slovin dalam (Bahri, 2018):

$$n = \frac{N}{(1+(N \times e^2))}$$

keterangan Rumus:

n = sampel.

N = populasi

e = nilai signifikan= 95% atau sig. = 0,05.

Peneliti dalam mendapatkan keseluruhan sampel yang akan digunakan dalam penelitiannya ini menggunakan rumus menghitung jumlah sampel penelitian dari rumus

perhitungan yang dilakukan oleh slovin. Dalam mencari jumlah sampel yang akan diteliti peneliti mempunyai total responden yang menjawab kuesioner penelitian sebanyak 55 orang responden yang merupakan karyawan langsung dari PT XYZ bekerja di kantor pusat dan karyawan toko. Dimana jumlah populasi yang digunakan berdasarkan total responden asli sebanyak 66 orang dari PT XYZ yang bekerja pada perusahaan. Tingkat signifikan yang digunakan ialah 0,05 persen.

perhitungan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus dari slovin ini ialah sebagai berikut:

$$n= \frac{N}{(1+(N\times e^2))}$$

$$n=\frac{65}{(1+(65\times 0.05^2))}$$

n= 55,793 ≈ 55 orang

dari hasil perhitungan diatas dimemperoleh jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam data main test adalah 55 orang responden dan untuk jumlah sampel yang digunakan dalam data pre test adalah 30 orang responden.

Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ilmiah ini menggunakan populasi dan sampel: Peneliti dalam penulisan laporan penelitian ilmiahnya untuk memmemperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. peneliti menggunakan suatu teknik pengambilan sampel secara probability sampling dalam probability sampling tersebut peneliti menggunakan metode sampel simple random sampling dan cluster random sampling. Penelitian ini memiliki metode yang terdiri dari beberapa elemen yang memberikan kesempatan bagi beberapa sampel lain untuk terpilih menjadi sampel penelitian ilmiah. Dari penggunaan metode penelitian tersebut peneliti berhasil mendapatkan jumlah sampel penelitian yang digunakan peneliti sebanyak 55 orang yang menjadi sampel penelitian ilmiah.

3.6 Metode Pengumpulan Data: Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memmemperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut (Bougie, 2017), Metode Pengumpulan data dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. **Wawancara (Interview)**: teknik Pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan kepada objek penelitian. Wawancara memiliki dua jenis adalah Wawancara tatap muka, Wawancara lewat alat bantu.

   Pada penelitian kali ini wawancara yang dilakukan dengan oleh peneliti ini secara tatap muka kepada 10 orang karyawan dari PT XYZ. Wawancara ini dilakukan PT XYZ itu sendiri pada tanggal 10 November 2020.

2. **Kuesioner (Questionnaire)**: metode pengumpulan data lebih efisien dan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan letak geografisnya memiliki cakupan yang luas.

   Menurut (Cooper, 2017) terdapat empat hal penting dalam mendesain kuesioner penelitian yang baik, terdiri dari:

   1. **Terdapat Subjek:**

      Subjek adalah individu atau institusi yang akan menjadi pembahasan dalam laporan penelitian.

   2. **Terdapat Ajakan:**

      Ajakan adalah permohonan diri peneliti kepada responden untuk bekerja sama dan berperan aktif dalam membantu peneliti mengisi kuesioner penelitian secara objektif dari beberapa pertanyaan yang memiliki pilihan jawabannya.

3. **Terdapat Cara Pengisian Kuesioner:**

   Cara pengisian kuesioner adalah tata cara pengisian kuesioner dimana terdapat petunjuk lengkap dalam pengisian kuesioner penelitian dengan benar yang disediakan oleh peneliti.

4. **Layout Kuesioner:**

   Layout Kuesioner adalah tampilan kuesioner yang berisi pertanyaan maupun pernyataan serta tempat pengisian jawaban, baik untuk kuesioner penelitian secara terbuka , tertutup, kombinasi, dan semi terbuka.

   Pada bagian kuesioner penelitian yang digunakan peneliti pada laporan penelitian ini memiliki subjek penelitian yang akan dibahas, kalimat mengajak responden untuk ikut terlibat dalam penelitian dengan bersedia membantu mengisi kuesioner penelitian ilmiah ini, dalam pengisian kuesioner penelitian. Peneliti menyertakan petunjuk yang akan memudahkan responden dalam mengisi kuesioner penelitian, layout kuesioner yang digunakan ini memudahkan responden dalam melakukan pengisian kuesioner dikarenakan dalam pertanyaan sudah tersedia jawaban berupa skala

yang menggambarkan kondisi yang dimerasakan oleh responden selama bekerja pada PT XYZ.

3. **Riset Perpustakaan**:

Riset Perpustakaan adalah suatu dasar teori penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan membaca dan memahami berbagai macam teori yang ada di buku maupun di sumber bacaan lain. Sumber bacaan lain ini terdiri dari : artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan peneliti lakukan dalam penelitian. Data teori Pustaka yang peneliti temukan ini dijadikan oleh peneliti sebagai pedoman bagi peneliti sebagai dasar teori penelitian ilmiah.

Peneliti dalam menulis laporan penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari beberapa ahli dan peneliti terdahulu agar peneliti dapat dengan mudah menyampaikan maksud dan tujuannya melakukan penelitian dengan topik pembahasan penelitian yang dikaji pada laporan penelitian ilmiahnya ini.

3.6.2 Sumber Dan Cara Pengumpulan Data Penelitian

Sumber Data Penelitian ialah suatu data yang digunakan dalam perumusan sumber permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Biasa data penelitian yang digunakan berasal dalam perusahaan maupun dari

luar perusahaan.

Sumber data pengumpulan data pada laporan penelitian ilmiah dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. **Data Primer:** menurut (Bahri, 2018) , data primer adalah suatu data yang dimemperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber subjek penelitian asli tanpa adanya penggunaan perantara. Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti berguna untuk menjawab pernyataan dari rumusan masalah penelitian ilmiah.
2. **Data Sekunder:** menurut (Bahri, 2018), data sekunder adalah suatu data yang dimemperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber yang telah ada atau data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yang memudahkan peneliti dalam memmemperoleh data tersebut. bentuk data sekunder ini adalah dokumentasi perusahaan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan dimemperoleh dengan cara atau Teknik dokumentasi.

Data Sekunder dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. ***Data Internal***

   Data internal merupakan salah satu bagian data yang disimpan oleh suatu entitas terkait dengan kegiatannya berguna untuk kepentingan organisasi.

2. ***Data Eksternal***

   Data eksternal merupakan bagian data penelitian yang berasal dari luar organisasi dimana data tersebut diperlukan bila data internal tidak cukup untuk menganalisis permasalahan yang ada pada subjek penelitian.

Pengumpulan data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (Busro, 2018)

1. ***Data Time Series***

   Data times series merupakan bagian salah satu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan menggambarkan perkembangan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian.

2. ***Data Cross Section***

   Data Cross Section merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek penelitian dengan tujuan menggambarkan keadaan.

   Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dalam melakukan pengambilan data penelitiannya ini dilakukan secara internal langsung dari PT XYZ dan secara eksternal melalui berita-berita yang membahas topik yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian. Data penelitian yang di memperoleh secara data *Cross*

Section. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

3.7 Periode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan secara cross sectional. Cross sectional adalah suatu data yang diambil dan dikumpulkan dengan tujuan untuk menggambarkan yang sedang terjadi pada subjek penelitian pada periode waktu tertentu (Bahri, 2018). Penelitian mulai dilakukan pada tanggal September 2019 sampai dengan Mei 2021.

3.8 Skala Penelitian

Menurut (Bougie, 2017), **Skala** merupakan suatu alat ataupun suatu mekanisme yang dipakai untuk membedakan variabel satu dengan variabel lainnya dalamsuatu penelitian ilmiah.

3.8.1 Jenis Skala

Menurut (Bougie, 2017) menjelaskan empat jenis skala yang digunakan dalam penelitian ilmiah:

1. **Skala Nominal (*Nominal Scale*)**: skala pengukuran yang digunakan untuk memberikan kategori atau kelompok dari suatu subjek penelitian ilmiah.
2. **Skala Ordinal (*Ordinal Scale*)**: skala pengukuran yang menyatakan kategori dengan melakukan ranking terhadap

beberapa kategori skala penelitian ilmiah.

3. **Skala Interval (*Interval Scale*)**: skala pengukuran untuk mengukur suatu objek dan responden diminta melakukan pemilihan dari beberapa kategori, ranking (Peringkat), dan memberi nilai terhadap preferensi tertentu.
4. **Skala Ratio (*Ratio Scale*)**: skala pengukuran yang menunjukkan kategori, ranking (Peringkat), Jarak (Interval), dan memiliki " titik nol yang mutlak dan absolut.
5. **Skala Likert (Likert Scale)**: skala pengukuran yang menunjukkan respon langsung dari responden sesuai dengan yang dimerasakan saat bekerja pada organisasi.

3.8.2 Metode Skala Pengukuran Sikap

Skala sikap adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Skala sikap bisa disebut sebagai Skala respond. Menurut (Bougie, 2017) menjelaskan metode skala pengukuran sikap dimana dalam laporan penelitian ilmiah ini menggunakan Skala Rating (Rating Scale). Skala rating mempunyai sejumlah kategori respon dan digunakan untuk memilih respons yang berkaitan dengan objek kejadian pada seorang karyawan. Skala rating ini biasa digunakan dalam Menyusun suatu kuesioner.

Dalam penelitiannya ini Peneliti menggunakan skala likert termasuk dalam skala rating pada kuesioner penelitian ilmiahnya ini. Skala

likert adalah metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek dan objek tertentu yang ada pada kuesioner penelitian ilmiahnya (Bahri, 2018). Karyawan dari PT XYZ sebagai responden dari penelitian ilmiah akan mengisi setiap kolom jawaban dari pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan jawaban sesuai dengan persepsi mereka.

Tabel 3. 1 Nilai skor dari setiap jawaban Pernyataan yang ada pada kuesioner.

Keterangan	**Nilai (Point)**
Sangat tidak setuju	1 Point
Tidak Setuju	2 Point
Netral / Cukup Setuju	3 Point
Setuju	4 point
Sangat Setuju	5 Point

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuisioner Penelitian, 2021

3.9 Definisi Operasional Variabel

Peneliti dalam membuat laporan penelitian ilmiah menggunakan dua kategori variabel penelitian, yang terdiri dari: variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y).

3.9.1 Variabel Independen

Variabel Independen diartikan sebagai tipe variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau pengaruh pada variabel lain (Bahri, 2018).

Kepercayaan (X1)

Kepercayaan merupakan bagian dari variabel Independen**.** Menurut peneliti *Trust* adalah suatu sikap seseorang yang cenderung menyakini pada orang lain dan dirinya sendiri dalam organisasi atas sikap, kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya saat akan menghadapi penyelesaian suatu permasalahan yang ada dalam organisasi (Wibowo, 2018). Semakin tinggi angka kepercayaan karyawan ini cenderung membuat karyawan memiliki kepuasan kerja pada pekerjaan dapat dilihat sejauh mana karyawan itu akan melibatkan dirinya langsung pada

pekerjaan yang dilakukan pada lingkungan organisasi tempatnya kerja. Bila mana karyawan kepercayaan dan kepuasan kerjanya menurun dalam keterlibatan kerja karyawan. Karyawan cenderung memiliki kinerja dan motivasi kerja yang menurun dan karyawan cenderung hanya menyelesaikan pekerjaan yang diberikan tanpa memedulikan hasil yang akan dicapai Bersama-sama dalam organisasi. Kepercayaan memiliki skala likert 1-5 dan memiliki 5 pernyataan kuesioner yang menggambarkan kondisi yang terjadi pada responden.

Kepuasan Kerja (X2)

Kepuasan kerja merupakan bagian dari variabel Independen. Rasa Kepuasan kerja **(** *Job Satisfaction***)** diartikan sebagai suatu hal yang dimerasakan selama melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya pada organisasi dimana pekerjaan dan tanggung jawab merupakan bagian dari organisasi tempatnya bekerja. Kepuasan kerja ialah permasalahan yang kompleks, karena permasalahan muncul dari berbagai elemen kerja, yaitu: jenis pekerjaan, gaji, supervisi, rekan kerja, hasil kerja karyawan secara keseluruhan pada saat berada dalam organisasi (Busro, 2018).

Kepuasan kerja berhubungan dengan kepercayaan dalam

hubungan keterikatan kerja karyawan pada organisasi. Semakin besarnya keterlibatan kerja pada tugas dan tanggung jawab karyawan dalam menyelesaikan permasalahan organisasi mempengaruhi rasa kepuasan kerja dan kepercayaan diri karyawan terhadap organisasi tempatnya kerja. Kepuasan kerja terjadi karena adanya pemenuhan kebutuhan yang sudah dipenuhi oleh organisasi atas gaji karyawan sesuai dengan kinerja karyawan lakukan (Busro, 2018).

Kepuasan kerja karyawan merupakan tanggapan emosional seseorang terhadap beberapa faktor yang ada pada keseluruhan kerja. Keadaan emosional seseorang akan diikuti dengan adanya sikap yang memperlihatkan perilaku dan bentuk tanggung jawab, perhatian, peningkatan kinerja kerja karyawan pada organisasi (Busro, 2018).

Kepuasan kerja memiliki skala likert 1-5 dan memiliki 8 pernyataan kuesioner yang menggambarkan kondisi yang terjadi pada responden.

3.9.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen diartikan sebagai suatu variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya pengaruh dari variabel independent atau variabel bebas (Bahri, 2018). Variabel dependen

memiliki kondisi atau variasi terikat atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Bahri, 2018).

Keterlibatan Kerja (Y)

Employee Engagement Menurut (Bakker, 2018) ialah suatu pemikiran positif dimana pemikiran itu digunakan untuk menyelesaikan hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan dimensi itu sendiri terdiri dari vigor (energi dan mental kerja karyawan), dedication (partisipasi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan antusias dan termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut), absorption (karyawan pekerjaan dengan penuh konsentrasi dan menyukai pekerjaan pada organisasi).

Menurut (Rog, 2018), Employee Engagement ialah suatu bentuk hubungan emosional dan intelektual yang tinggi dimiliki oleh karyawan terhadap pekerjaan pada organisasi, manajer, rekan kerja yang memberikan pengaruh untuk menambah motivasi kerja karyawan dalam melakukan pekerjaan pada organisasi. Menurut Macey yang dikutip dari jurnal (Debby Siswono, 2016) mengatakan employee engagement adalah suatu hal penghayatan seorang karyawan yang memiliki tujuan dan pemusatan kinerja kerja yang dimilikinya dalam bentuk inisiatif, usaha, dan kegigihan dalam mencapai tujuan organisasi. keterlibatan kerja memiliki

skala likert 1-5 dan memiliki 5 pernyataan kuesioner yang menggambarkan kondisi yang terjadi pada responden.

3.10 Teknik Analisis Data

Data penelitian yang ditulis dalam laporan penelitian memiliki suatu Teknik analisis data yang harus dilakukan dalam penulisan laporan penelitian ilmiah guna mempermudah penulisan laporan penelitian ilmiah ini.

3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil pada jawaban responden pada kuesioner menggunakan analisis deskriptif. peneliti mengidentifikasi jawaban dengan melakukan pencarian nilai rata-rata (Mean) sebagai pengukuran dengan menggunakan skala interval sesuai dengan n adalah banyaknya jumlah responden yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap jawaban dari setiap pertanyaan untuk mengetahui respon mereka terhadap suatu indicator yang ada dalam variabel penelitian.

Berikut adalah cara peneliti membagi intervalkelas:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{(NILAI\ TERTINGGI - NILAI\ TERENDAH)}{JUMLAH\ KELAS} = \frac{(5-1)}{5} = 0{,}8$$

Berdasarkan perhitungan yang digunakan dalam analisis deskriptif ini dengan mengggunakan rumus perhitungan interval kelas berdasarkan dari hasil yang didapati, bahwa interval kelas adalah 0,8, oleh karena itu pembagian penilaian ratarata responden dapat rangkuman pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Mean Dari Interval Kelas Untuk Variabel Trust, Job Satisfaction dan Employee Engagement

Interval	**Kategori**
5,0 < a < 4,2	Sangat Baik
4,2 < a < 3,4	Baik
3,4 < a < 2,6	Netral
2,6 < a < 1,8	Tidak Baik
1,8 < a < 1,0	Sangat Tidak Baik

Sumber: Hasil Data Pengolahan Kuesioner, 2021.

3.11 Uji Instrumen Data Penelitian

3.11.1 Uji Validitas

Menurut teori dari Arikanto dalam buku (Bahri, 2018) , uji

validitas adalah suatu metode uji yang digunakan untuk mengukur tingkat ke aslian data kuesioner penelitian dengan mengukur Nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) dan MSA (Measure of Sampling Adequacy), dengan syarat dan ketentuan dimana suatu indikator variabel yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dari objek penelitian dapat dianggap valid apabila nilai KMO berada pada angka >0,5 dan MSA adalah >0,5. Selain itu, syarat untuk mengukur validitas menurut teori dari (Joseph F. Hair, 2019) nilai validitas data penelitian dapat kita ketahui dari nilai significant sebesar ≤0,05 dan nilai factor loading sebesar > 0,5.

3.11.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat uji yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dan kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten dari sewaktu-waktu (Ghozali, 2018).Pada hasil uji reliabilitas suatu variabel dapat dinyatakan relaibel apabila nilai Cronbach”s Alpha sebesar > 0,7 (Ghozali, 2018).

Jadi dapat disimupulkan bahwa dalam penelitian teknik analisis deksriptif yang dilakukan oleh Peneliti menggunakan uji instrumen data penelitian pre-test dan main-test pada uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan jumlah data penelitian yang

dimemperoleh melalui kuesioner ini akan peneliti olah menggunakan software dari IBM SPSS versi ke 26 demi mendapatkan hasil kesimpulan dalam laporan penelitian ilmiah ini.

3.12 Uji Asumsi

Uji Asumsi ialah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan dan pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dimerasakan oleh karyawan dari perusahaan tersebut. dalam uji asumsi penelitian yang digunakan peneliti dalam laporan penelitian ilmiahnya ini ialah:

3.12.1 Uji Normalitas Data

adalah uji distribusi data yang akan dianalisis faktor penyebab terjadi penyebaran data berada di bawah kurva normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas bertujuan untuk peneliti menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data ialah dengan menggunakan metode grafik dan Normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu

diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual. Jika data menyebar sekitar garis sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Bila data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

3.12.2 Uji Multikololinearitas.

Peneliti melakukan uji multikololinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar sesama variabel independen Model regresi yang baik digunakan dalam penelitian uji multikololinearitas ialah tidak terjadi hubungan multikololinearitas antara sesama variabel independen (Ghozali, 2018). Uji Multikololinearitas adalah suatu uji yang dilakukan dalam mencari terjadinya korelasi antar variabel independen dalam regresi linear berganda dengan nilai yang sangat tinggi atau sangat rendah (Ghozali, 2018) .

Nilai-nilai yang digunakan untuk menguji multikololinearitas terdiri dari nilai tolerance $\leq$ 0,10 dan nilai VIF > 10. Dengan kesimpulan bahwa terjadi hubungan korelasi antar variabel independen dalam penelitian dengan memiliki gejala

multikololinearitas.

3.12.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model liner regresi (Bahri, 2018). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode uji heteroskedastisitas terdiri dari: Metode Korelasi Spearman's rho, metode grafik (*Scatter plot*), metode *uji Gleser*. Metode pengujian heteroskedastisitas untuk mencari tahu hubungan korelasi variabel independen dengan residual dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode Uji Heteroskedastisitas terdiri dari: Metode Korelasi Spearman's rho, metode grafik (*Scatter plot*), metode *Uji Glesser*.

3.12.4 Uji Auto Korelasi

Menurut (Bahri, 2018) Auto Korelasi ialah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Cara mendeteksi Auto Korelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dan Run Test. Auto korelasi tidak akan terjadi

bila residual adalah acak dan akan terjadi auto korelasi bila residual tidak acak. Kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi <0,05 terjadi auto korelasi dan bila nilai signifikansi >0,05 maka tidak terjadi auto korelasi (Bahri, 2018).

3.13 UJI MODEL

3.13.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah cara mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali P. H., 2018). Syarat dan ketentuan dari koefisien determinasi adalah nilai yang dimiliki antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan pada variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen memiliki sifat terbatas.

Nilai variabel dependen yang mendekati nilai dari satu variabel independent dapat memberikan Sebagian informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat kita ketahui model dengan regresi terbaik dengan melalui nilai adjusted R^2.

3.14 UJI HIPOTESIS

3.14.1 Uji Statistik T

Hasil perhitungan Nilai T diperoleh dari hasil output yang dihasilkan menggunakan perhitungan uji koefisien regresi. Uji statistik T dilakukan berguna untuk melakukan pengujian hipothesis yang memiliki pengaruh pada variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. (Bahri, 2018)

1. Hipothesis Nol (H0) yang hendak dilakukan pengujian pada suatu parameter sama dengan nol atau: $H_0: \rho = 0$ dikondisikan sebagai variabel independent yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Hipothesis Alternatif (Ha/ H_1) yang hendak dilakukan pengujian pada suatu parameter tidak sama dengan nol atau $H_1: \rho \neq 0$ dikondisikan sebagai variabel independent yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan didalam penggunaan uji statistik T terdiri dari: (Bahri, 2018)

1. **Pengujian tingkat signifikansi 5% (0,05):**

   Bila nilai signifikansi lebih dari sama dengan 0,05 maka $H_0 diterima\ dan\ H_1$ ditolak. Dikondisikan sebagai kondisi variabel independent secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi variabel dependen. Sedangkan bila nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0,05 maka H_0ditolak dan H_1diterima dikondisikan sebagai kondisi variabel independent

secara individual yang memiliki pengaruh terhadap kondisi variabel dependen.

2. **Pengujian dengan adanya perbandingan yang terjadi antara T_{hitung} dengan T_{tabel}:**

   Bila nilai T_{hitung} lebih besar sama dengan T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dikondisikan sebagai kondisi variabel independent memiliki pengaruh terhadap kondisi variabel dependen. Sedangkan bila nilai T_{hitung} lebih kecil sama dengan T_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

   Dikondisikan sebagai kondisi variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi variabel dependen (Bahri, 2018).

Terdapat dua cara menurut (Bahri, 2018) dalam melakukan uji beda t-test yaitu :

1. Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka Ho yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t > 2 (dalam nilai absolut).

2. Membandingkan nilai statistik t dengan menggunakan titik kritis yang ada pada tabel perhitungan. Apabila hasil perhitungan T lebih tinggi dibandingkan dengan T tabel dapat dikatakan hipothesis alternatif yang digunakan diterima berarti variabel independen yang digunakan didalam penelitian memiliki pengaruh pada variabel dependen. (Ghozali, 2018).

3.14.2 Analysis Multiple Linear Regression

Analysis multiple linear regression menurut (Joseph F. Hair, 2019) adalah teknik perhitungan statistic secara umum untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan beberapa independent. Penelitian hasil persamaan *analysis multiple linear regression* dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + \epsilon$$

Keterangan:

$Y_1 =$ *Employee Engagement* (Keterlibatan Kerja)

α =Konstanta (Nilai parameter Intercept)

β =Parameter koefisien regresi variabel bebas

n =Sampel

X = Variabel Bebas (Variabel Independen)

$X_1 =$ *Trust* (Kepercayaan)

X_2 =*Job satisfaction* (Kepuasan Kerja)

$\epsilon =$ Nilai Signifikansi

3.14.3 Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukan ada atau tidak hubungan yang terjadi secara bersamaan dengan memiliki

pengaruh terhadap variabel independent yang dimasukan kedalam suatu model yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang dilakukan secara bersamaan atau secara stimultan. Syarat dan ketentuan kriteria uji statistik F adalah kita lihat dari kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya p-value dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau < 0,05 , cara lain yang dapat kita lakukan dengan syarat dan ketentuan lain ialah bila diketahui hasil uji F diatas 4 maka memiliki pengaruh secara stimultan sesama variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali I. , 2018).

1. Hipothesis Nol (H_0) yang hendak diuji berdasarkan suatu parameter sama dengan nol atau $H_0: \rho = 0$ .dimana kondisi variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen didalam uji statistik F (Bahri, 2018).

2. Hipothesis alternatif (Ha/ H_1) yang hendak diuji berdasarkan suatu parameter tidak sama dengan nol atau $H_1: \rho \neq 0$. Dimana kondisi variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen didalam uji statistik F (Bahri, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan didalam penggunaan uji statistik F terdiri dari: (Bahri, 2018)

1. **Pengujian tingkat signifikansi.**

   Didalam pengujian statistik F ini menggunakan angka

signifikansi sebesar 0,001 , 0,05 , 0,1. Bila nilai signifikansi kurang dari sama dengan angka signifikansi yang biasa digunakan secara umum dalam uji statistik F ini berarti variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan bila nilai signifikansi lebih dari sama dengan angka signifikansi yang biasa digunakan secara umum dalam uji statistik F berarti variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Perbandingan nilai F Hitung Dengan Nilai F Tabel.

Bila perbandingan nilai F hitung lebih kurang dari sama dengan dari nilai f tabel maka ho ditolak dan h1 diterima. Dijelaskan sebagai hubungan variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan bila nilai f hitung lebih dari sama dengan dari nilai f tabel maka ho diterima dan h1 ditolak. Dijelaskan sebagai hubungan variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.15 TABEL OPERASIONAL PENELITIAN

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Pertanyaan Kuisioner	Skala
1	*Trust*	*Trust* adalah suatu sikap seseorang yang cenderung menyakini pada orang lain dan dirinya sendiri didalam organisasi atas sikap, kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya saat akan menghadapi penyelesaian suatau permasalahan yang ada didalam organisasi (wibowo, 2018).	*1.Integrity*: kemampuan dimiliki oleh seseorang dalam berperilaku, bertindak, berpikir, berkata dalam organisasi yang sesuai dengan aturan organisasi. *2.Competence*: kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang didalam organisasi sehingga dirinya dapat membuat orang disekitar percaya dengan tindakan dan keputusan yang dilakukan. *3.Consistency*: kepercayan dan kenyakinan tetap terdapat dalam diri seseorang sehingga membuat	1.Menurut saya , kemampuan yang dimiliki pemimpin membuat saya akan tetap bekerja dengan organisasi perusahaan. 2. Menurut saya, pengetahuan dan ketrampilan yang pemimpin saya miliki membuat saya harus mengikuti perintah dan arahan yang pemimpin saya berikan. 3. Saya percaya dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki pemimpin saya dapat menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien.	1-5 point

			dirinya dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi sesuai dengan batasan waktu penyelesaian. *4.Loyalty*: keinginan dalam diri seseorang untuk melindungi orang lain dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada organisasi. *5.Openness*: suatu tindakan upaya berperilaku sesuai dengan kebenaran yang membuat terjadinya perasaan saling mempercayai antara dua pihak didalam organisasi.	4. Menurut saya , pemimpin saya memiliki perilaku yang bertanggung jawab melindungi seluruh anggota perusahaan untuk tetap bekerja pada organisasi perusahaan. 5. Menurut saya, pemimpin saya memiliki perilaku yang membuat anggota organisasi dapat saling percaya satu sama lain	

2	*Job Satisfaction*	Kepuasan kerja **(** *Job Satisfaction***)** diartikan sebagai suatu hal yang dirasakan selama melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya pada organisasi dimana pekerjaan dan tanggung jawab merupakan bagian dari organisasi tempatnya bekerja. Kepuasan kerja ialah permasalahan yang kompleks, karena permasalahan muncul dari berbagai elemen kerja, yaitu: jenis pekerjaan, gaji, supervisi, rekan kerja, hasil kerja karyawan secara keseluruhan pada saat berada di organisasi (Busro, 2018).	**1.** ***Pay Satisfaction*:** mencerminkan perasaan pekerja tentang upah yang diterima mereka, termasuk apakah sebanyak yang mereka berhak dapatkan, diperoleh dengan aman, dan cukup untuk pengeluaran normal dan kemewahan. **2.** ***Promotion Satisfaction*:** mencerminkan perasaan pekerja tentang kebijakan promosi perusahaan dan pelaksanaan termasuk apakah promosi sering diberikan, dilakukan dengan jujur dan berdasar pada kemampuan karyawan. **3.** ***Supervision Satisfaction*:** mencerminkan perasaan	1. Menurut saya, upah yang saya terima sudah sesuai dengan tugas yang saya kerjakan. 2. Menurut saya, kenaikan jabatan yang saya miliki sudah sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan bekerja saya. 3. Menurut saya, teguran dan pelatihan yang pemimpin saya berikan kepada seluruh karyawan sudah sesuai dengan aturan dasar yang ada pada peraturan perusahaan dan adil bagi seluruh anggota	1-5 point

			pekerja tentang atasan/ pimpinan mereka, termasuk apakah pimpinan mereka yang kompeten, sopan dan komunikator yang baik dan bukannya bersifat malas, mengganggu, dan menjaga jarak dengan karyawan. **4. *Coworker Satisfaction*:** mencermin kan perasaan pekerja tentang teman sekerja mereka, termasuk apakah rekan sekerja mereka cerdas, bertanggungjawab, membantu, menyenangkan, dan menarik. **5. *Satisfaction With The Work Itself*:**	organisasi. 4. Saya memiliki kepuasan dengan kemampuan rekan kerja saya miliki saat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab bersama pada organisasi tempat saya bekerja yang dapat bekerjasama satu sama lain. 5. Menurut saya, tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang saya kerjakan membuat saya menyukai berada pada lingkungan tempat saya bekerja. 6. Lingkungan tempat saya bekerja merupakan	

			mencerminkan perasaan pekerjaan tentang tugas pekerjaan mereka sebenarnya, termasuk apabila tugas yang menantang, menarik, dihormati, dan memanfaatkan keterampilan penting daripada sifat pekerjaan yang menjemukan, berulang-ulang dan tidak nyaman. **6. *Altruism*:** sifat suka membantu orang lain dan menjadi penyebab moral yang ada dalam diri masing-masing karyawan organisasi. **7. *Status* :** jabatan atau peran yang dimiliki berdasarkan	lingkungan yang mempunyai budaya organisasi saling membantu satu sama lain didalam mencapai tujuan organisasi. 7. Semakin tinggi posisi jabatan yang saya miliki pada organisasi membuat saya banyak dikenali oleh anggota organisasi yang lain karena saya memiliki kuasa dalam memberikan tugas dan tanggungjawab yang dikerjakan oleh orang lain pada lingkungan organisasi. 8. Lingkungan tempat saya	

			kekuasaan atas orang lain didalam organisasi. 8. ***Environment*****:** lingkungan tempat kerja yang membuat seseorang yang bekerja merasa nyaman dan aman saat melaksanakan pekerjaan dann tanggungjawab organisasi.	bekerja merupakan lingkungan organisasi yang membuat saya nyaman dan aman disaat melaksanakan tugas dan tanggungjawab saya pada organisasi.	
3	*Employee Engagement*	Keterlibatan Dalam Bekerja (*Employee Enggament*) di jelaskan sebagai bentuk peran serta karyawan didalam mencapai tujuan organisasi. Karyawan yang memiliki keterlibatan dan keterikatan yang lebih tinggi memiliki *emosional Employee engagement* ini memiliki pengaruh	***1.Vigor* :** bentuk keterlibatan atau keterikatan kerja karyawan dapat dilihat dan dinilai melalui bentuk energi dan stamina tinggi kerja karyawan yang punya kemauan dan kesungguhan dalam melakukan pekerjaan yang ada pada organisasi saat karyawan itu	1. Organisasi memberikan trainning dan education yang membuat saya berani untuk melakukan inovasi dan motivasi bagi orang lain didalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggungjawab	1-5 point

		terhadap rasa kepercayaan karyawan dan kepuasan kerja karyawan pada organisasi.	akan menyelesaikan kesulitan dan permasalahan tugas dan tanggungjawab yang ada pada organisasi. ***2.Dedication*** **:** bentuk keterlibatan atau keterikatan kerja karyawan dapat dilihat dan dinilai melalui bentuk antusiasme dan kebanggan karyawan terhadap pekerjaan organisasi. Dimana karyawan memiliki keterlibatan kerja yang tinggi terhadap pekerjaan dan karyawan merasakan kebanggaan telah dapat bekerja didalam organisasi tempatnya bekerja. ***3.Absorption*** **:** bentuk keterlibatan atau keterikatan dilihat secara aspek yang memiliki konsentrasi dan keseriusan bekerja dengan menikmati pekerjaan sehari-hari	organisasi. 2. Pencapaian hasil kerja organisasi yang saya lakukan menggunakan kinerja kerja saya selama ini dapat membuat saya terus termotivasi untuk pencapaian yang lebih baik dari sebelumnya. 3. Pekerjaan yang ada di dalam organisasi menwajibkan saya menggunakan perhatian dan kinerja kerja lebih baik agar saya mencapai target hasil organisasi. 4. Pembagian tugas yang ada di organisasi saya	

			pada organisasi secara tidak langsung membuat karyawan tidak menyadari waktu yang dilalui terasa lebih cepat Ketika merasa kesulitan menyelesaikan pekerjaan yang membuat dirinya lupa akan segala sesuatu yang ada disekitarnya.	sudah jelas sehingga saya memahami tugas tanggungjawab saya didalam organisasi. 5. organisasi memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dapat membuat karyawan memenuhi persyaratan kenaikan jabatan yang lebih tinggi. 6. koordinasi dan pembagian tugas yang ada di organisasi berjalan dengan baik. 7. organisasi memberikan tunjangan dan fasilitas	

				bagi setiap karyawan sesuai dengan kinerja saya pada organisasi. 8. Organisasi tempat saya bekerja memiliki semangat kerja yang dapat membuat anggota organisasi ikut bersemangat kerja juga di organisasi. 9. organisasi perusahaan tempat saya bekerja merupakan organisasi yang menwajibkan seluruh karyawan untuk berkontribusi dan berkontribusi lebih baik didalam menyelesaikan	

				target pekerjaan yang ada pada organisasi. 10. didalam menyelesaikan suatu pekerjaan organisasi saya sudah menetapkan batasan waktu dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan. 11. didalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggungjawab saya pada organisasi terdapat kesulitan yang harus saya hadapi, sehingga membuat saya untuk berpikir lebih kreative	

				didalam permasalahan tersebut.	